“ADMINISTRASI KEMITRAAN SEKOLAH”

Nurkamilah

Email: 2010128220017@mhs.ulm.ac.id

Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Lambung Mangkurat

Banjarmasin

Abstrak

Manajemen kemitraan sekolah secara leksikal berasal dari tiga kata, yaitu manajemen, kemitraan dan sekolah. Manajemen adalah proses menggunakan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Kemitraan memiliki kata dasar mitra yang berarti teman / pasangan kerja. Sekolah adalah lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberikan pelajaran. Perubahan dan penyesuaian lembaga dilakukan dalam upaya memaksimalkan lulusan pendidikan agar berdaya guna. Agar lebih memahami mengenai manajemen kemitraan sekolah maka akan diuraikan mengenai hakikat manajemen, kemitraan sekolah dan mutu pendidikan.

Kata Kunci: *Sekolah, Kemitraan, Manajemen*

PENDAHULUAN

Secara etimologis, kata atau istilah asosiasi merupakan kata tambahan dari kata dasar kaki tangan. Mitra, dalam referensi Kata Besar Bahasa Indonesia mengandung arti pendamping, pendamping, rekan. Asosiasi dicirikan sebagai hubungan yang membantu antara individu atau kumpulan individu yang setuju untuk berbagi tanggung jawab mengenai pencapaian tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Ketua Umum Pengajaran Esensial dan Opsional Dewan dalam modul penguatan Panel Sekolah menjelaskan bahwa apa yang tersirat oleh asosiasi berkaitan dengan hubungan yang sesuai antara sekolah dan wilayah setempat, organisasi bukan hanya sekumpulan standar formal dan tersusun dari permainan atau kontrak kerja namun lebih menunjukkan perilaku hubungan pribadi antara dua pertemuan atau lebih di mana masing-masing pihak saling membantu untuk mencapai tujuan bersama.

Dari pengertian-pengertian di atas, kita dapat melihat bahwa inti dari organisasi adalah keinginan untuk berbagi tanggung jawab yang ditunjukkan melalui perilaku hubungan di mana semua pertemuan termasuk saling membantu untuk mencapai tujuan bersama. Masing-masing pihak yang bekerjasama memiliki kedudukan dan kewajiban yang sama. Hubungan bawahan yang dominan tidak membuat perbedaan dalam kaitannya dengan organisasi. Masing-masing menyelesaikan kapasitas dan pekerjaannya sesuai dengan kewajiban dan titik potong kekuasaannya. Dari definisi di atas, kita dapat melihat bahwa inti dari organisasi adalah keinginan untuk berbagi kewajiban yang ditunjukkan melalui perilaku hubungan di mana semua pertemuan termasuk bantuan. satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama. Masing-masing pihak yang bekerjasama memiliki kedudukan dan kewajiban yang sama. Hubungan bawahan yang dominan tidak membuat perbedaan dalam kaitannya dengan organisasi. Masing-masing dari mereka menyelesaikan kapasitas dan pekerjaan mereka sesuai dengan kewajiban dan titik potong kekuasaan mereka.

Organisasi adalah gerakan yang lengkap (luas), yang mengkhawatirkan persiapan umum dari awal hingga produk akhir. Organisasi sekolah merupakan perpaduan dari dua kata, khususnya "organisasi" dan "sekolah", yang masing-masing memiliki makna tersendiri. Pada hakekatnya, penyelenggaraan hubungan sekolah-daerah adalah keseluruhan rangkaian latihan yang disusun dan diusahakan dengan sengaja atau sungguh-sungguh dan pada landasan yang berkesinambungan untuk memperoleh kasih sayang dari daerah setempat secara keseluruhan dan dari orang-orang pada umumnya secara khusus, sehingga sekolah atau fungsi edukatif latihan yang lebih ampuh dan mahir untuk membantu pencapaian tujuan instruktif yang telah ditetapkan. Dalam tulisan ini, diandalkan untuk memperkenalkan apa

yang tersirat oleh organisasi dan asosiasi dan bagaimana hubungan antara organisasi organisasi sekolah dan daerah setempat.

HUBUNGAN KEMITRAAN SEKOLAH DENGAN MASYARAKAT

Keterkaitan antara sekolah dan daerah merupakan suatu ikatan yang dicari oleh pihak sekolah sehingga sangat diharapkan dapat diakui secara lokal untuk mendapatkan kerinduan, kasih sayang dari daerah setempat, dan menjalin kerjasama yang baik antar sekolah dan daerah setempat. untuk kepentingan semua, atau secara eksplisit untuk sekolah, hubungan ini adalah untuk pencapaian proyek sekolah sehingga sekolah dapat tetap eksis.

Bentuk-bentuk hubungan kemitraan sekolah dengan masyarakat antara lain :

- a) Mengikutsertakan guru dan siswa dalam kegiatan masyarakat

Minat warga sekolah, mengingat guru dan siswa untuk latihan lingkungan sekitar, misalnya dalam latihan administrasi daerah, perayaan hari besar atau acara ketat, desinfeksi, dll. Juga, investasi pendidik dan siswa dalam latihan daerah dapat ditunjukkan dengan adanya program bantuan sosial untuk jaringan tertindas atau yang terkena musibah/kegagalan, latihan pasar sekolah dengan menampilkan karya siswa, termasuk pameran karya cipta, karya agung dan karya kemampuan. pada jam Hari Kemerdekaan Indonesia, instruktur berkunjung ke rumah-rumah perintis daerah setempat. Hal ini akan menambah kesan lingkungan lokal yang meliputi kecemasan sekolah terhadap iklim umum sebagai individu dari daerah yang selalu sadar akan komitmen mereka untuk kemajuan daerah. Untuk sekolah sendiri, latihan ini dapat mempersiapkan siswa mereka untuk lebih efektif bergaul dengan lingkungan sekitar dan untuk meningkatkan kecemasan mereka terhadap orang lain.

- b) Menyediakan fasilitas sekolah untuk keperluan masyarakat

Sekolah dapat menyediakan fasilitasnya untuk kepentingan masyarakat sekitar sepanjang tidak mengganggu kelancaran kegiatan pembelajaran.

- c) Mengikutsertakan pemuka atau tenaga ahli di masyarakat ke dalam kegiatan kurikuler atau ekstra kurikuler. Dalam menjalankan kegiatan yang direncanakan, sekolah tidak lepas dari dukungan masyarakat. Masyarakat sangat berperan aktif dan mempengaruhi sekolah yang ada di dalamnya.

- d) Menggunakan daya potensi orang tua siswa

Hubungan antara sekolah dan wali diperlukan terus-menerus selama wali benar-benar memiliki anak-anak yang bersekolah. Peran serta antar sekolah dan wali sangat diperlukan untuk membantu siswa. Anak-anak muda menginvestasikan lebih banyak energi di rumah daripada di sekolah, jadi pelatihan di sekolah dan di rumah harus

selaras. Di sinilah letak pentingnya sekolah menggunakan kemampuan wali dalam ranah pelatihan.

e) Mengikut sertakan dunia usaha bagi kepentingan sekolah

Hubungan antara sekolah dan wali diperlukan terus-menerus selama wali benar-benar memiliki anak-anak yang bersekolah. Peran serta antar sekolah dan wali sangat diperlukan untuk membantu siswa. Anak-anak muda menginvestasikan lebih banyak energi di rumah daripada di sekolah, jadi pelatihan di sekolah dan di rumah harus selaras. Di sinilah letak pentingnya sekolah menggunakan kemampuan wali dalam ranah pelatihan.

MANFAAT DAN TUJUAN HUBUNGAN SEKOLAH DENGAN MASYARAKAT

Sebanding dengan kelebihan hubungan sekolah dengan daerah, yaitu dengan meningkatkan atau meningkatkan rasa kasih sayang daerah dengan sengaja dan sengaja yang dapat membangun kepercayaan sekolah dan mendukung sekolah secara mendalam dan nyata atau moneter. Memang, klien dan klien lulusan sekolah adalah daerah setempat. Atau di penghujung hari, klien sekolah pada dasarnya adalah siswa dan wali siswa dan daerah setempat. Sejalan dengan itu, kebutuhan dan pemenuhan klien menjadi perhatian utama yang harus diperhatikan oleh organisasi sekolah. Kondisi ini mendesak daerah setempat untuk tidak menjangkau, apalagi ikut membantu sekolah. Berangkat dari gambaran di atas, tampaknya akan ada keuntungan besar bagi sekolah dan daerah jika hubungan sekolah-daerah benar-benar dapat diawasi dan diakui sepenuhnya sesuai dengan gagasan di atas.

FAKTOR PENDUKUNG HUBUNGAN SEKOLAH DENGAN MASYARAKAT

Komponen yang membantu pelaksanaan hubungan sekolah-daerah adalah proyek dan pengaturan yang efisien, basis dokumentasi total, aksesibilitas spesialis berbakat dan sarana dan aset yang memuaskan, dan status asosiasi sekolah yang mempertimbangkan pengembangan lebih lanjut latihan hubungan daerah sekolah-lokal. Mengenai pelaksanaan hubungan sekolah dengan daerah, ada faktor-faktor yang membantu terlaksananya interaksi hubungan tersebut, lebih spesifiknya ada beberapa latihan yang diadakan secara berkala dan teratur, misalnya mengadakan arisan dengan wali murid, ini Latihan rutin dilakukan menjelang akhir setiap semester, pertemuan dewan pendidik dihadiri oleh dewan panel dan ada juga pertemuan orang tua yang diadakan menjelang akhir setiap tahun.

Variabel pendukung lainnya adalah desain hirarki di sekolah ini sangat dapat diterima dan setiap fakultas mulai dari pembinaan kapasitas dengan baik, mulai dari personil sekolah, TU, wakakurikulum, masalah siswa waka, iklan waka, BK, dan lain-lain semua ambil bagian.

berkontribusi dalam hubungan sosial dengan lingkungan sekitar, penghuni sekolah dan daerah yang lebih luas. Dan terlebih lagi karena sekolah ini terletak di kota, sangat memungkinkan untuk selalu berhubungan dengan lingkungan sekitar.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan konstitusi pendidikan nasional terhadap konsep dasar administrasi, administrasi pendidikan dan konsep administrasi hubungan masyarakat di sekolah, diperlukan kemampuan manajerial dari kepala sekolah sebagai manajer puncak untuk menjadi mampu mengelola lembaga pendidikan. Dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah, kepala sekolah sebagai penggerak berbagai personel di sekolah harus mampu menggerakkan setiap unit atau bagian/usaha di sekolah untuk dapat bekerja sesuai porsinya masing-masing. Terutama di bidang Humas. Peran humas sangat penting dalam mendukung keberlangsungan sebuah sekolah. Sekolah sebagai manusia industri dan masyarakat sebagai konsumen produk sumber daya manusia merupakan pedoman dasar bagi keberlangsungan pendidikan di sekolah dalam mengawal tujuan pendidikan. Pada umumnya masyarakat sebagai pengguna dan juga sebagai pendukung pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Afriansyah, H. (2019). Administrasi hubungan sekolah dan masyarakat.

Masputri, Serly. (2012). Makalah Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat.

Ramadani, W., Dahri, M., & Arsyam, M. (2021). ADMINITRASI KEMITRAAN SEKOLAH DENGAN MASYAKARAT.

Ramadhani, I. P. (2016). *Manajemen program hubungan sekolah dan masyarakat dalam meningkatkan kemitraan sekolah (studi kasus di SMK Telkom Malang)* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).

Ramadhani, I. P. (2017). Manajemen Program Hubungan Sekolah Dan Masyarakat Untuk Meningkatkan Kemitraan. *JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan)*, 1(3), 181-186.